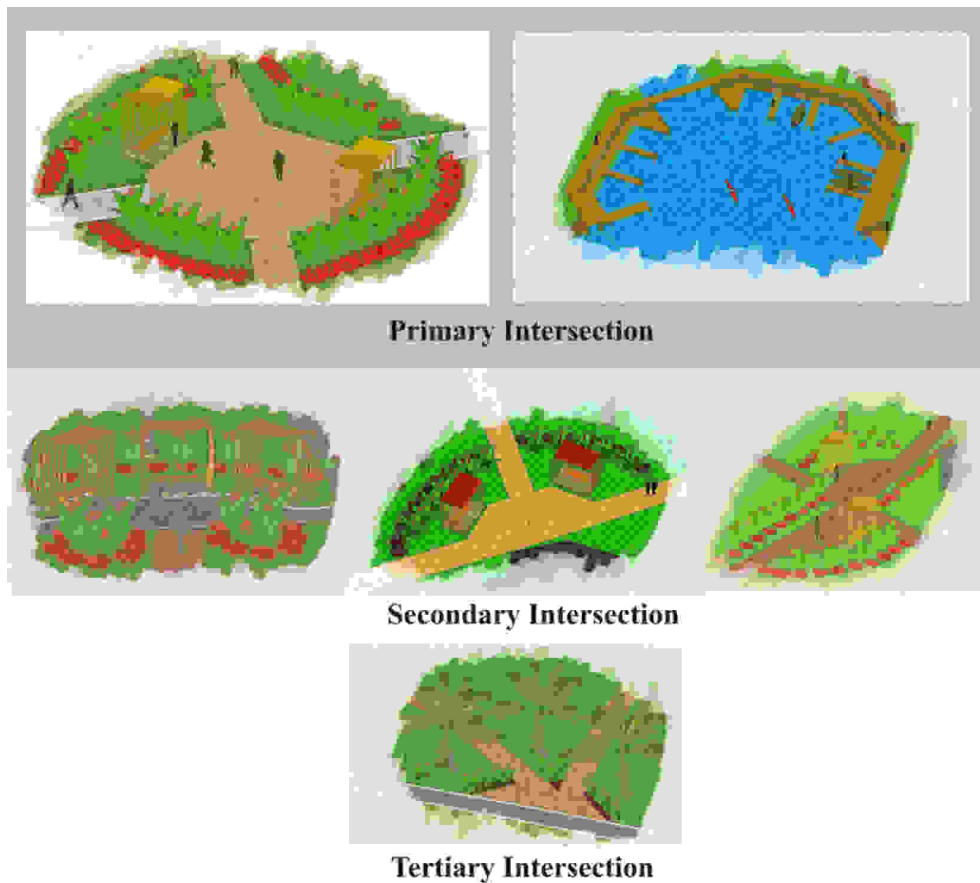


Sirkulasi Desa Ekowisata Klaces ;

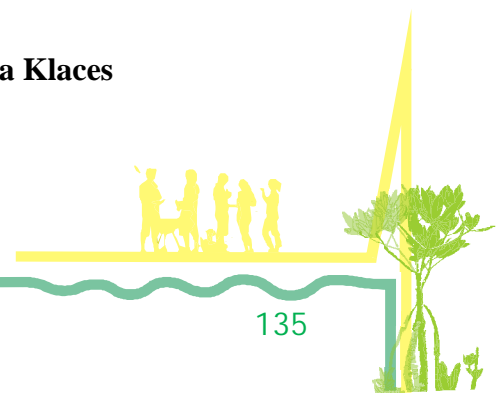


Gambar 7.3. Sirkulasi Desa Ekowisata Klaces

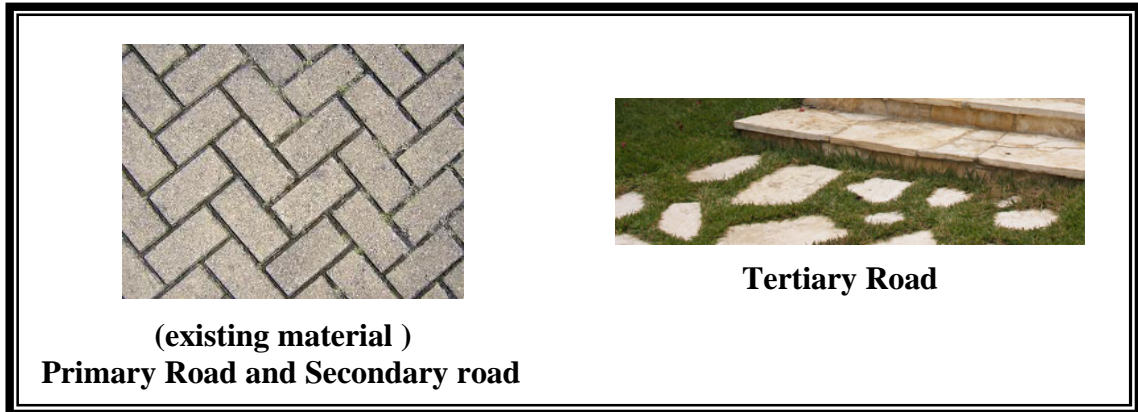
Persimpangan jalan yang menghubungkan antar Zona Ekowisata ;



Gambar 7.4. Intersection Road Desa Ekowisata Klaces



Material perkerasan pada sirkulasi ;



Gambar 7.5. perkerasan sirkulasi

Sirkulasi utama mengoptimalkan sirkulasi yang telah ada saat ini, dengan penambahan sirkulasi taman dengan konsep organic. Perkerasan jalan menggunakan Batu gamping.



Gambar 7.6. kios-kios kerajinan

Kios-kios kerajinan terdapat di beberapa titik tepian jalan yang menghubungkan antar Zona.

Pengembangan/Penataan Landskape Desa Ekowisata Klaces;



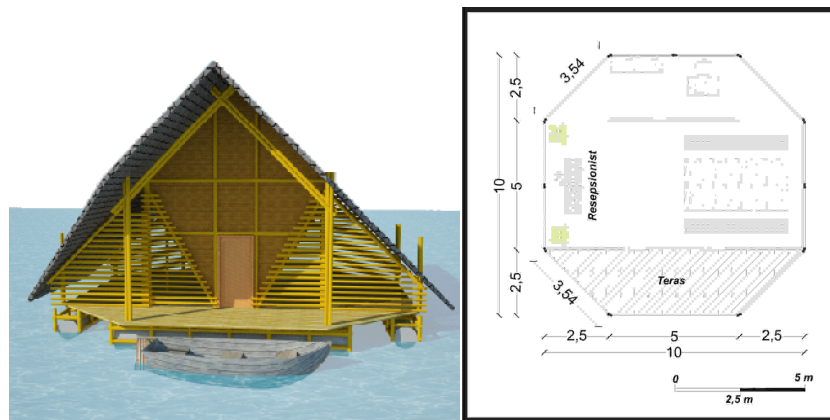
Gambar 7.7. Heliconia, Bayam-bayaman, Pohon Palem



Heliconia untuk penataan lahan kosong disekeliling rumah warga yang akan dikembangkan menjadi taman kuliner. Bayam-bayaman untuk menciptakan aksen garis warna yang berbeda dari warna hijau yang terdapat disekeliling desa.

7.1. Zona Penerimaan

Kedatangan wisatawan pertama menuju Desa Motean, sebagai pintu gerbang pertama memasuki kawasan konservasi Segara Anakan Cilacap. Wisatawan akan diharuskan mengisi form tentang peraturan yang harus ditaati selama berada dikawasan konservasi Segara Anakan.

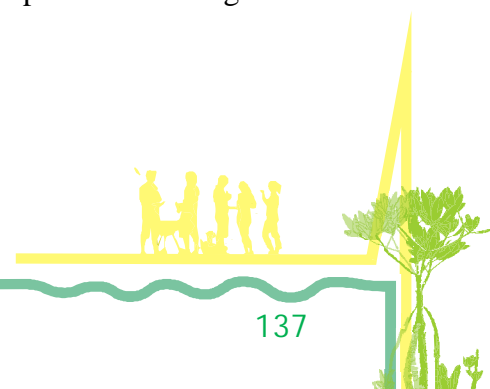


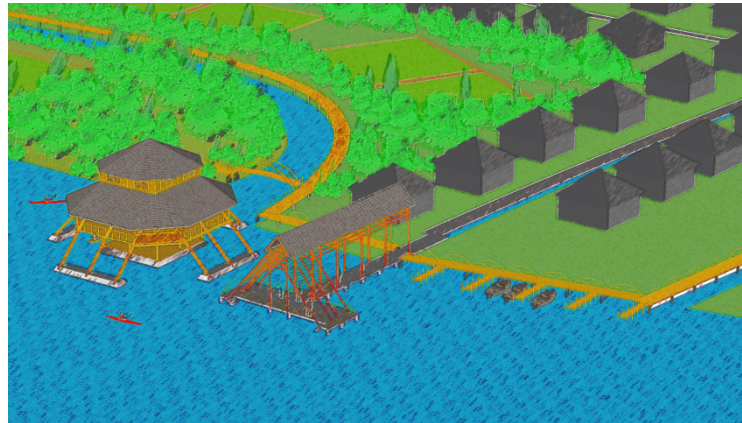
Gambar 7.8. Kantor administrasi wisata Motean

Fungsi bangunan, pertama ruang penerimaan wisata, penjelasan tentang kawasan Segara Anakan dan mengisi form. kapasitas 25 orang (kapasitas maksimal 1 kapal compreg yang mengantar wisatawan).

Bagunan menggunakan struktur Apung menggunakan drum, dengan material dinding bambu dan atap sirap.

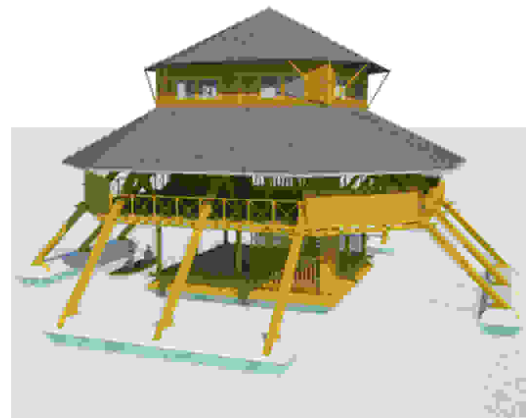
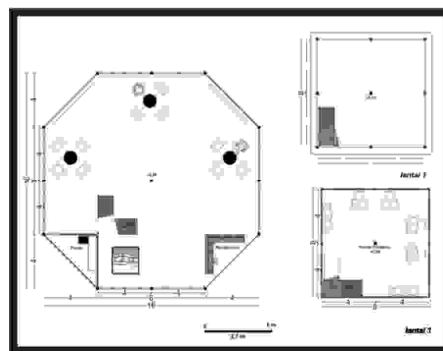
Dari kantor wisata motean wisata langsung menuju Desa Ekowisata Klaces. Dari Desa Motean menuju Desa Klaces wisatawan akan dibawa menggunakan perahu dayung warga setempat. Perjalanan menuju Desa Ekowisata Klaces akan melewati sungai kecil ditepi Nusakambangan yang dipertahankan warga dari proses sedimentasi.





Gambar 7.9. Kantor penerimaan wisata Klaces dan dermaga Klaces

Pengolahan perancangan Dermaga Klaces sebagai pintu gerbang utama memasuki Desa Ekowisata Klaces. Menambahkan parkir perahu agar warga tidak lagi parkir di tepi2 dermaga.



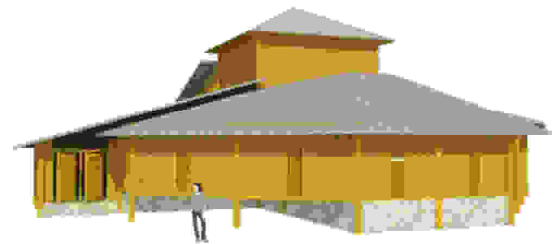
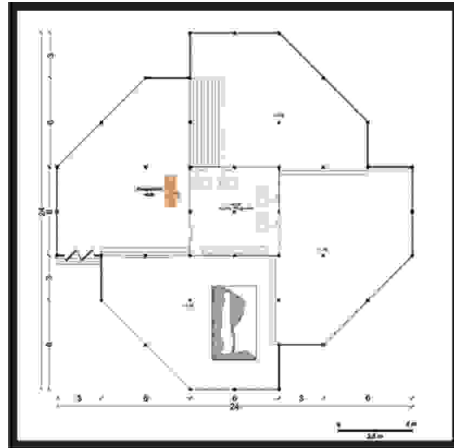
Gambar 7.10. Kantor penerimaan wisata Klaces

Kantor penerimaan wisata Klaces, merupakan pusat informasi bagi wisatawan dan kantor pengelola Desa Ekowisata Klaces. Struktur bangunan mengapung menggunakan bahan fiber pembuat kapal yang dibuat sesuai kebutuhan ukuran bangunan. bangunan ini berdiri diatas perairan laguna Segara Anakan disebelah Dermaga Klaces.



7.2. Zona Kebudayaan dan Kesenian

Terdiri dari gallery, sanggar seni, dan ampiteater;



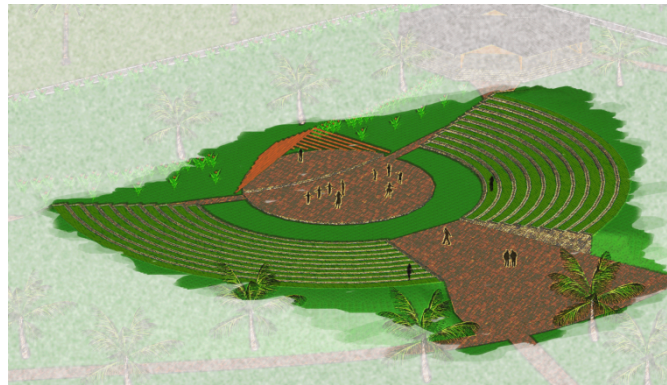
Gambar 7.11. Gallery kebudayaan dan Kesenian

Ruang display yang menjelaskan tentang prosesi Sedekah Laut. Hingga akhir penjelasan tentang kesenian daerah yang dikenal dan biasa dipertunjukkan pada malam puncak tradisi Sedekah Laut. Gallery ini juga sebagai tempat penyimpanan alat-alat musik yang biasa digunakan saat pertunjukan seni warga. untuk diperkenalkan kepada wisatawan tentang alat-alat kesenian tersebut. Material utama yang digunakan bambu, dengan fondasi perpaduan antara struktur panggung dan batu gamping.



Gambar 7.12. Sanggar Seni

Tempat pembelajaran kesenian-kesenian daerah bagi warga dan juga wisatawan yang ingin mempelajari kesenian. Struktur utama bambu, atap sirap Fondasi batu gamping.



Gambar 7.13. Ampiteater

Tempat pertunjukan kesenian dan juga pelatihan kesenian outdoor.

7.3. Zona Akomodasi

Akomodasi yang dikembangkan pada Desa Ekowisata Klaces, adalah sebagai berikut;

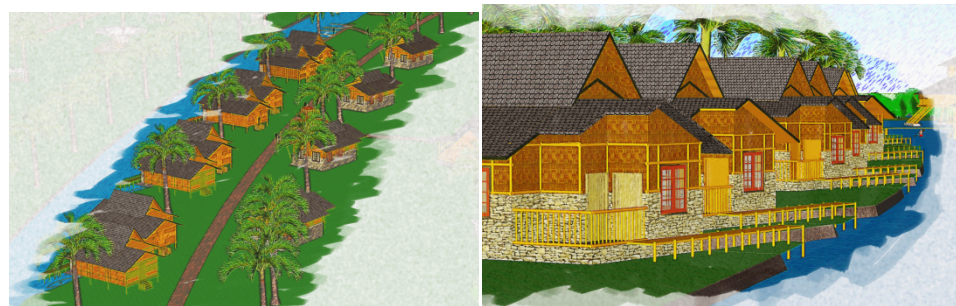


Gambar 7.14. Akomodasi



Homestay terdiri dari 4 kamar tidur, 2 kamar tidur untuk warga yang hidup dan tinggal didalamnya, 2 lagi untuk wisatawan. Kapasitas 1 kamar 2 orang, sehingga 1 homestay kapasitasnya 4 wisatawan. Guest house terdiri dari 5 kamar tidur, dengan kapasitas 1 kamar 2 orang jadi kapasitas total guest house 10 orang. Total homestay di Desa Ekowisata Klaces sebanyak 8, dan terdapat 4 guest house. Jadi total daya tapung akomodasi wisata didesa Klaces sebanyak 72 wisatawan.

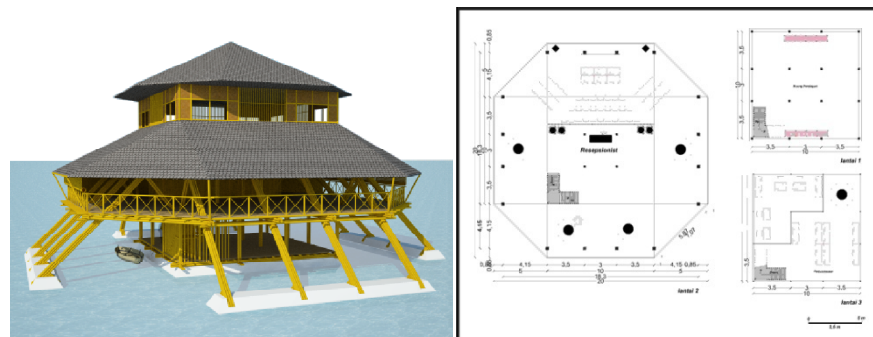
Perancangan akomodasi mempertahankan arsitektur lokal dengan menggunakan bahan-bahan dari potensi alam setempat. Pengolahan tapak menyerupai keunikan tapak pada pemukiman di Desa Klaces. Homestay menghadap jalan darat sedangkan bagian belakang menghadap kanal air/sirkulasi bagi transportasi air warga.



Gambar 7.15. Tapak Akomodasi Desa Ekowisata Klaces

7.4. Zona Mangrove dan Pelayanan Wisata Nusakambangan

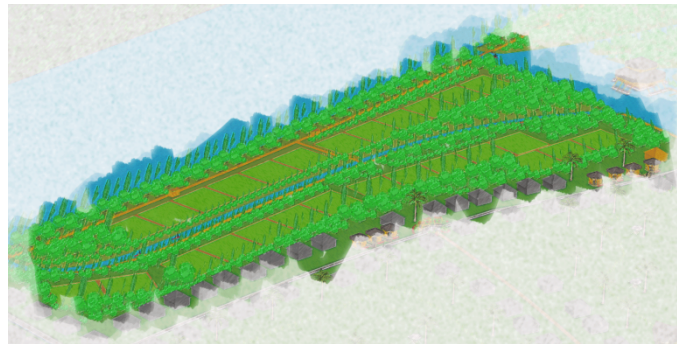
Pengembangan Ekowisata Alam mangrove dan Hutan Tropis antara lain;



Gambar 7.16. Kantor pengelola Ekowisata Mangrove

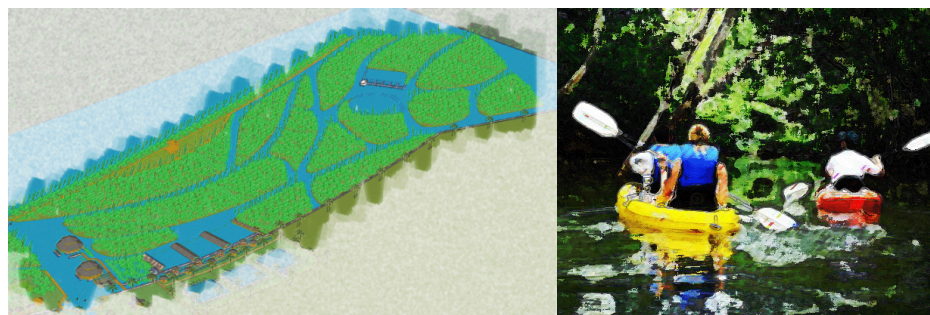


Kantor pengelola ekowisata mangrove, terdiri dari *receptionist*, ruang penjelasan mangrove outdoor, kantor pengelola, perpustakaan Segara Anakan (khusus mengenai sumber daya alam Segara Anakan), ruang persiapan untuk petualangan mangrove. Bahan bangunan bambu dengan sistem struktur bangunan apung, menggunakan bahan fiber pembuat kapal.

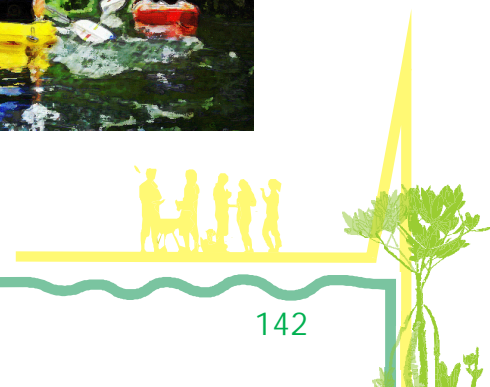


Gambar 7.17. Lahan Pembibitan Mangrove

Lahan pembibitan mangrove juga sebagai pembelajaran bagi wisatawan tentang pelestarian mangrove. Jika sudah ada yang siap untuk ditanam dikawasan Segara Anakan. Wisatawan dapat ikut melestarikannya dengan menanam pada lahan yang telah siap.



Gambar 7.18 Area Arboritem

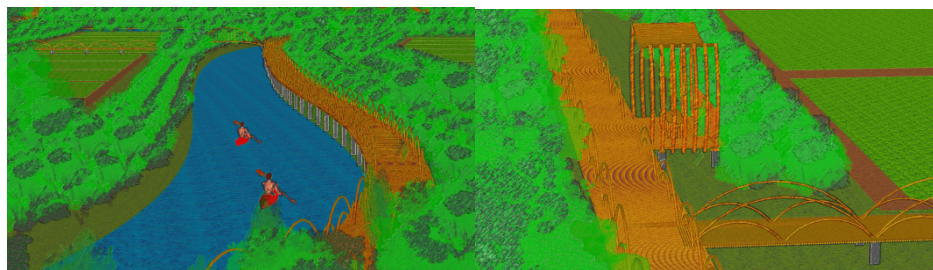


Area untuk berpetualangan mangrove menyusuri selasar-selasar hutan mangrove menggunakan perahu, dan mempelajari 26 spesies mangrove yang ada di Segara Anakan.



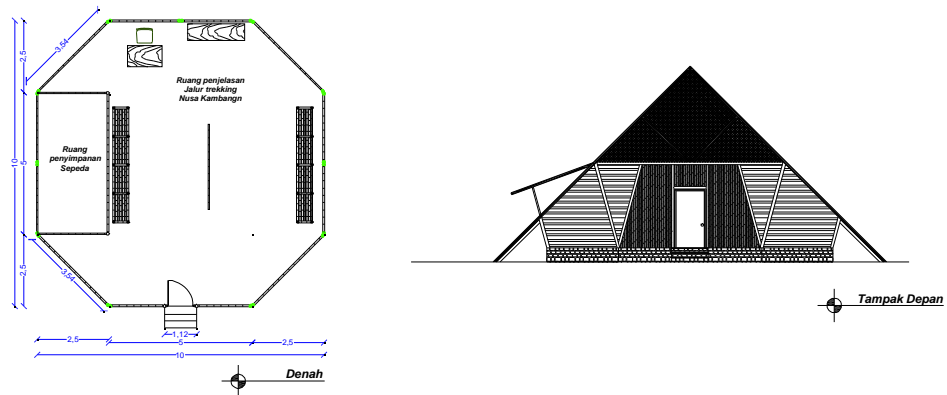
Gambar 7.19. Bird watching Tower

Ketinggian lantai bangunan 8 meter, bahan bangunan dari bambu, sistem struktur panggung. Disini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam Kawasan Segara Anakan dan melihat fauna-fauna liar yang ada, khususnya burung-burung migrasi.



Gambar 7.20. Mangrove path and mangrove Shelter



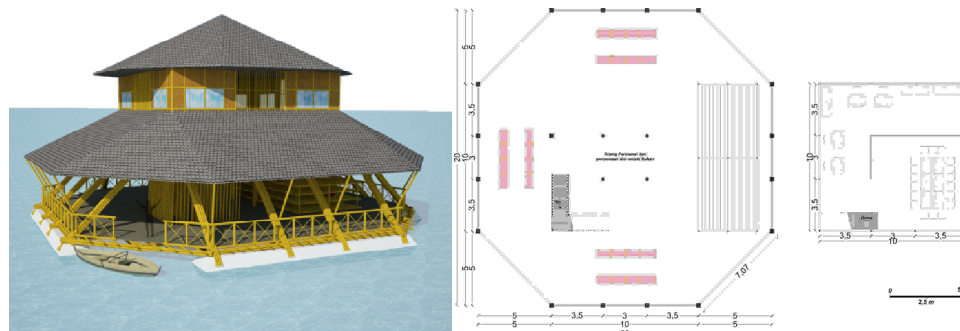


Gambar 7.21. Kantor pelayanan Wisata Nusakambangan

Wisata Nusakambangan dari Desa Klaces, akan mengajak wisatawan berpetualangan menyusuri hutan tropis Nusakambangan yang dipandu oleh warga setempat. Lokasi tujuan wisata Nusakambangan dari Desa Klaces antara Lain, Goa Maria, Cagar Alam Barat Nusakambangan, dan pantai Rancah babagan.

7.5. Zona Bahari

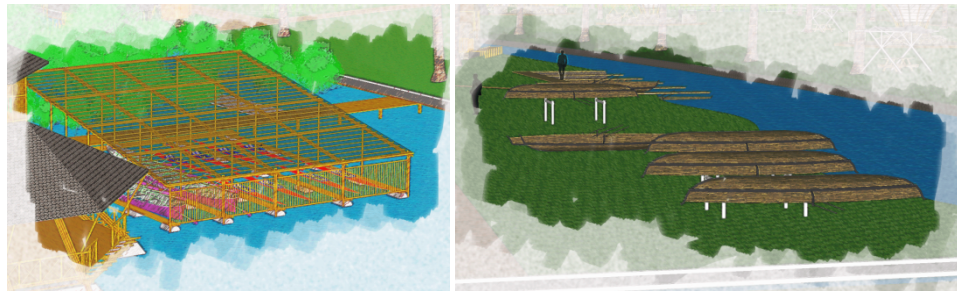
Pengembangan Ekowisata Bahari di Desa Klaces antara lain. Wisata pembelajaran bersama warga tentang perikanan, pembudidayaan, alat-alat penangkapan ikan tradisional, pembelajaran tentang perkepalaan, dan juga wisata olah raga perahu dayung, dan wisata pemancingan. Beberapa fasilitas penunjang Ekowisata bahari antara taman kuliner untuk mengolah hasil tangkapan bersama warga dan pasar ikan untuk belanja ikan-ikan segar.



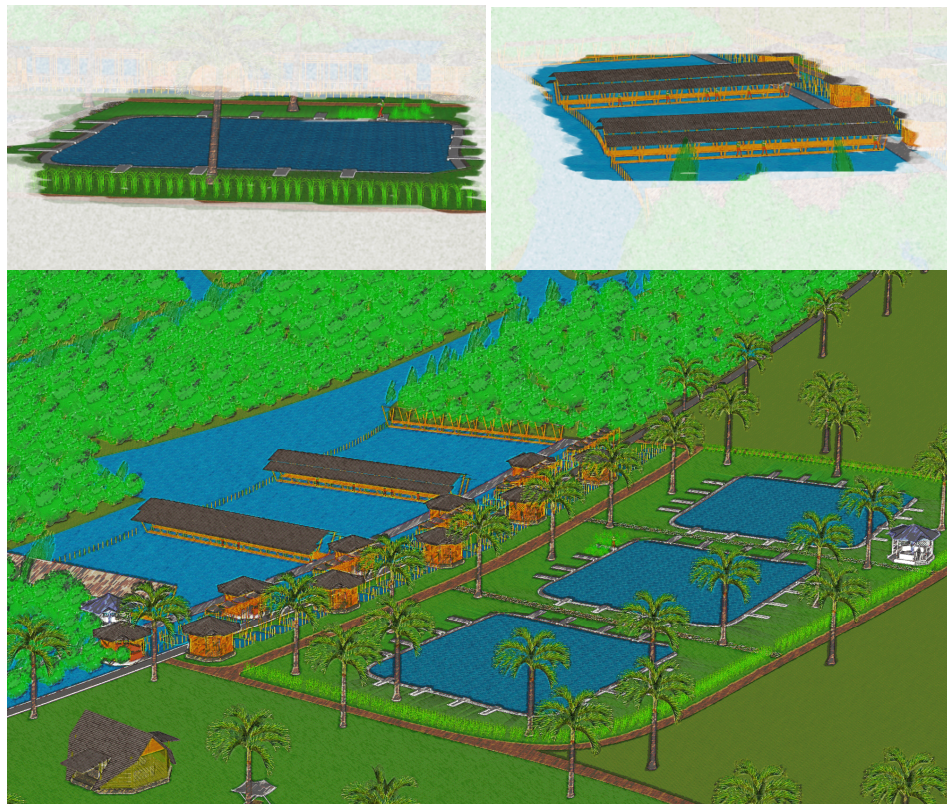
Gambar 7.22. kantor pengelola Ekowisata Bahari



Kantor pengelola Ekowisata Bahari terdiri dari, kantor pengelola, penyimpanan dan peminjaman alat-alat bahari, seperti perahu dayung, dan alat-alat untuk menangkap ikan. Bahan bangunan dari bamboo, bangunan mengapung diatas perairan. Sistem apung menggunakan fiber pembuat kapal yang dibentuk sesuai kebutuhan.

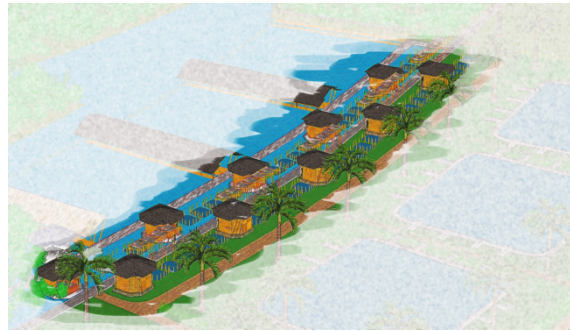


Gambar 7.23. Garasi dan bengkel perahu

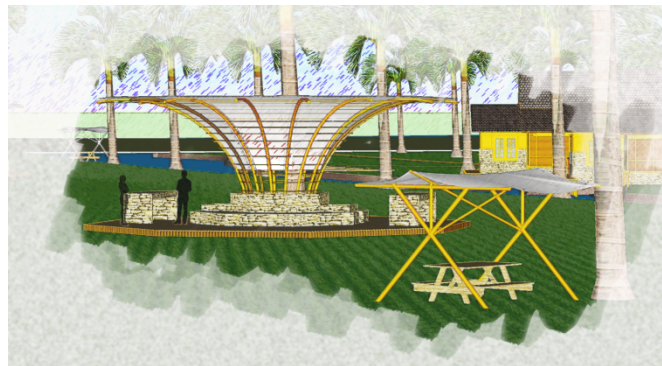


Gambar 7.24. Kolam Pemancingan dan pasar ikan

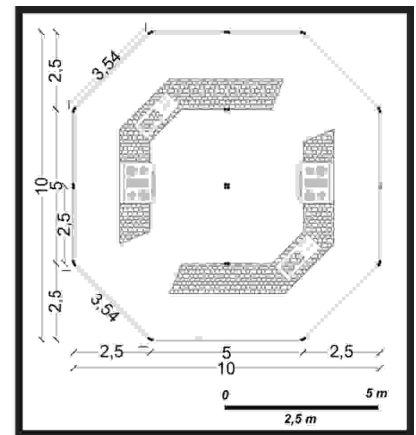
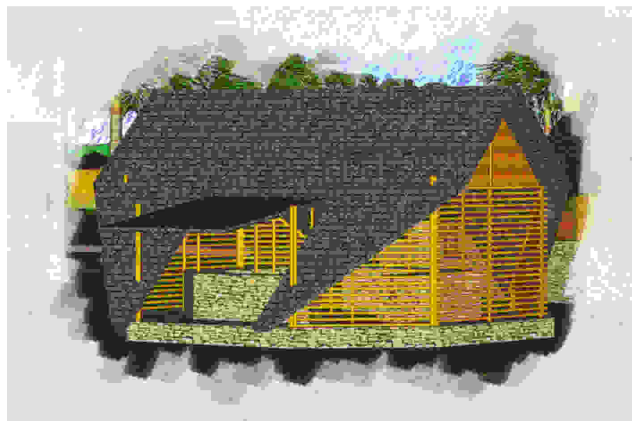




Gambar 7.25. Pasar Ikan



Gambar 7.26. Taman kuliner



Gambar 7.27. Dapur Umum

Taman kuliner dapat digunakan wisatawan untuk mengolah sendiri hasil tangkapannya, atau mengolah bersama warga. sehingga, wisatawan dapat belajar masakan khas kampung laut dengan warga setempat. Didalam taman kuliner disediakan tempat untuk membakar/mengolah masakan seperti konsep taman BBQ. Sedangkan



dapur digunakan untuk menyimpan alat-alat memasak yang dapat digunakan wisatawan. Dapur juga menerima pesanan masakan yang akan dibuat oleh warga setempat.

